

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL DAN STRUKTUR MODAL RUMAH TEMPE INDONESIA

Nurfadlan Syahbana Yusuf¹, Harits Azzam Alfaqih², Hilda Fitria Sari³, Nasya Alula Almaeera⁴, Natasha⁵ Siti Haerunnisa Caesha Salsabila⁶, Sari Heviawati⁷, Antonya Rumondang Sinaga⁸, Novia Rahmawati⁹ Farida Ratna Dewi¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}IPB University

¹nurfadlanyusuf@apps.ipb.ac.id,²haritsazzam@apps.ipb.ac.id

³hildafsari@apps.ipb.ac.id,⁴almaeeranasya@apps.ipb.ac.id

⁵achaanatasha@apps.ipb.ac.id,⁶salsabilacaesha@apps.ipb.ac.id

⁷sariheviawati@apps.ipb.ac.id,⁸antonya@apps.ipb.ac.id

⁹noviarhm@apps.ipb.ac.id,¹⁰farida@apps.ipb.ac.id

Received: 03-04- 2025

Revised: 15-04-2023

Approved: 28-04-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial UMKM Rumah Tempe Indonesia (RTI), sebuah usaha produksi tempe berskala internasional. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Data dianalisis menggunakan metode analisis investasi, mencakup laporan laba rugi, proyeksi arus kas, serta perhitungan Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Payback Period, dan Weighted Average Cost of Capital (WACC). Hasil menunjukkan bahwa RTI memiliki NPV sebesar Rp469.585.261 dengan tingkat diskonto 6%, IRR sebesar 12%, rasio Net B/C sebesar 1,11, dan Payback Period selama 5,56 tahun. Nilai WACC sebesar 9,7985% menjadi batas minimum pengembalian investasi yang harus dicapai. Arus kas menunjukkan pola pemasukan yang stabil dan pengeluaran yang terkendali, menghasilkan arus kas bersih positif setiap tahun. Dengan indikator keuangan yang positif, dapat disimpulkan bahwa usaha RTI layak secara finansial dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut

Kata kunci: kelayakan finansial, investasi, usaha mikro kecil menengah, arus kas, biaya modal

PENDAHULUAN

Dalam dunia kewirausahaan, salah satu hal terpenting yang perlu dipertimbangkan sebelum memulai atau mengembangkan usaha adalah analisis kelayakan finansial. Banyak bisnis yang gagal bukan karena produk atau layanan mereka buruk, tetapi karena perencanaan keuangan yang tidak matang. Oleh karena itu, penting bagi pemilik usaha untuk memahami aspek finansial, seperti besarnya biaya yang dibutuhkan untuk merealisasikan usaha, jumlah modal yang diperlukan, serta alokasi penggunaannya secara efisien demi memperoleh keuntungan yang optimal (Khotimah & Sutiono, 2014). Perencanaan keuangan yang baik memungkinkan wirausahawan meminimalkan risiko kerugian dan membuat keputusan bisnis yang lebih bijak.

Penelitian ini berfokus pada Rumah Tempe Indonesia (RTI), sebuah usaha kecil menengah (UKM) yang bergerak di bidang produksi tempe, makanan tradisional Indonesia yang sudah dikenal luas di masyarakat. RTI didirikan pada 6 Juni 2012 oleh Koperasi Pengrajin Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Bogor bersama Mercy Corps dan Forum Tempe Indonesia (FTI), dengan dukungan dari Kedutaan Uni Eropa, PT FKS Multiagro, PT Antam (PERSERO) Tbk., dan American Soybean Association International Marketing (ASAIM). Berlokasi di Bogor, RTI memiliki potensi besar untuk berkembang karena bahan baku tempe yang mudah didapat serta pasar yang luas, baik

domestik maupun internasional. Keberhasilan UMKM seperti RTI menunjukkan pentingnya kerja sama dengan berbagai pihak, pemanfaatan bantuan eksternal, serta kemampuan beradaptasi dan belajar secara berkelanjutan (Evangeulista et al., 2023).

Sebagai produsen tempe higienis dan ramah lingkungan berstandar internasional, RTI terus berinovasi dan mengembangkan kapasitas produksinya. Pada 2013, RTI memutuskan untuk memperluas usahanya dengan membangun pabrik baru di Cimandala, Kabupaten Bogor, yang dinamakan RTS. Pabrik ini diresmikan pada 2015 dan kini mampu memenuhi permintaan pasar terhadap tempe dan produk olahannya. Ekspansi ini mencerminkan pentingnya strategi bisnis yang matang, mulai dari pemasaran, pengembangan produk, operasional, hingga pengelolaan keuangan yang profesional agar pertumbuhan usaha dapat berlangsung secara berkelanjutan (Aji et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial RTI dengan pendekatan kuantitatif. Fokus utama penelitian adalah pada laporan keuangan seperti laba rugi, arus kas, estimasi biaya investasi, serta perhitungan Weighted Average Cost of Capital (WACC). Metode analisis investasi yang digunakan meliputi Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), dan Payback Period, yang telah terbukti efektif dalam menilai kelayakan usaha kecil dan menengah (Arbain et al., 2024). Masalah utama yang dikaji adalah apakah usaha RTI secara finansial layak untuk dijalankan dan dikembangkan lebih lanjut berdasarkan indikator-indikator keuangan tersebut.

Dengan menganalisis aspek-aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kondisi keuangan RTI serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih akurat, baik bagi pelaku UMKM maupun pemangku kepentingan lainnya.



Gambar 1. Produk Tempe Kita RTI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada analisis data numerik dan statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menilai kelayakan finansial Rumah Tempe Indonesia (RTI) secara objektif dan terukur, berdasarkan data keuangan yang diperoleh dari sumber langsung dan literatur pendukung (Sofwatillah et al., 2024)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- Data Primer: diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak keuangan UMKM RTI untuk mendapatkan informasi terkait laporan laba rugi, biaya produksi, biaya operasional, arus kas, dan investasi.
- Data Sekunder: diperoleh melalui studi literatur dari jurnal ilmiah, laporan

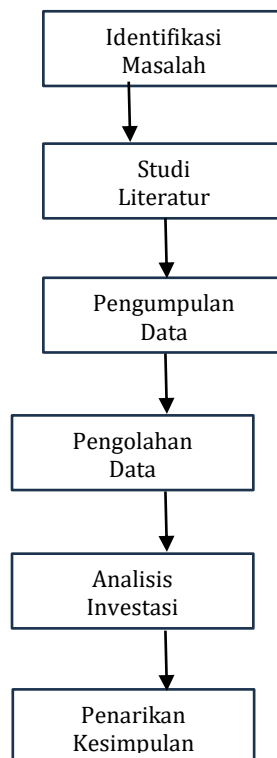
keuangan, buku teks, serta dokumen resmi lainnya yang relevan.

Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel, untuk mempermudah proses perhitungan dan visualisasi Microsoft Excel memberikan kemudahan dalam pengolahan data melalui perhitungan otomatis dengan rumus dan fungsi logika, sehingga menghemat waktu dan mengurangi risiko kesalahan. Selain itu, Excel juga memudahkan penyusunan laporan keuangan, pembuatan tabel dan grafik dari hasil perhitungan, serta menyajikan data dengan tampilan yang rapi, akurat, dan mudah dipahami (Rahmawati et al., 2021). Analisis dilakukan menggunakan metode analisis investasi, meliputi perhitungan indikator kelayakan finansial sebagai berikut:

- Net Present Value (NPV)
- Internal Rate of Return (IRR)
- Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)
- Payback Period
- Weighted Average Cost of Capital (WACC)

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi apakah RTI layak secara finansial untuk terus dijalankan dan dikembangkan.

Alur Penelitian



Tabel Alur Penelitian

Tahapan	Keterangan
Identifikasi Masalah	Menentukan fokus penelitian, yaitu kelayakan finansial RTI
Studi Literatur	Mengkaji teori dan penelitian terdahulu sebagai landasan analisis
Pengumpulan Data	Wawancara langsung dan dokumentasi laporan keuangan RTI
Pengolahan Data	Menggunakan Microsoft Excel untuk menghitung dan merangkum data keuangan

Analisis Investasi	Menghitung NPV, IRR, Net B/C, Payback Period, dan WACC
Penarikan Kesimpulan	Menentukan apakah usaha RTI layak secara finansial dan dapat dikembangkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Asumsi Perhitungan Analisis Keuangan Rumah Tempe Indonesia

Dalam melakukan analisis kelayakan finansial suatu usaha, diperlukan serangkaian asumsi dasar yang menggambarkan kondisi operasional dan biaya aktual yang mungkin terjadi selama periode proyek berlangsung. Studi ini mengambil kasus Rumah Tempe Indonesia sebagai objek analisis dengan menggunakan data operasional dan finansial yang disusun berdasarkan wawancara dan observasi lapangan.

Berdasarkan data asumsi yang tersedia, analisis kelayakan usaha Rumah Tempe Indonesia mengacu pada periode proyek selama 10 tahun dengan jumlah hari kerja 30 hari per bulan dan 12 bulan kerja per tahun. Produksi tempe diperkirakan mencapai 30.000 pcs per bulan atau 360.000 pcs per tahun, dengan harga jual sebesar Rp13.500 per pcs. Tingkat kerusakan dalam proses produksi diperkirakan sebesar 4%. Untuk menghasilkan jumlah tersebut, dibutuhkan bahan baku utama berupa kedelai sebanyak 3.600 kg per bulan dengan harga Rp10.000 per kg dan ragi sebanyak 11 kg per bulan dengan harga Rp33.000 per kg (Alya Triana Putri Nasaru et al., 2024).

Selain itu, air sumur sebanyak 60.000 liter digunakan tanpa biaya, sementara listrik yang dibutuhkan sebesar 883 kWh per bulan dengan tarif Rp1.700 per kWh. Konsumsi gas sebanyak 64 tabung per bulan dengan harga Rp210.000 per tabung, dan kemasan plastik sejumlah 30.000 pcs per bulan dengan harga Rp400 per pcs. Suku bunga tahunan diasumsikan sebesar 6%, dengan proporsi pembiayaan musyarakah sebesar 5% dan modal sendiri sebesar 95%. Asumsi ini digunakan untuk menghitung kelayakan finansial proyek Rumah Tempe Indonesia dalam jangka waktu tiga tahun.

Tabel 1 Tabel Asumsi

No	Asumsi	Satuan	Nilai / Jumlah
1	Periode proyek	tahun	10
2	Hari kerja per bulan	hari	30
3	Bulan kerja per tahun	bulan	12
4	Output, Produksi dan Harga:		
	a. Produksi tempe per bulan	pcs	30.000
	b. Produksi tempe per tahun	pcs	360.000
	c. Harga jual tempe	Rp/pcs	13.500
5	Kerusakan:		
	a. Produksi	%	4%
6	Penggunaan Input dan Harga:		
	a. Kedelai 1 bulan	kg	3.600
	Harga kedelai	Rp/kg	10.000
	b. Ragi 1 bulan	kg	11
	Harga Ragi	Rp/kg	33.000
	c. Air sumur 1 bulan	liter	60.000
	Harga air sumur	Rp/liter	0

No	Asumsi	Satuan	Nilai / Jumlah
	d. Listrik 1 bulan	kwh	883
	Harga listrik	Rp/kwh	1.700
	e. Gas 1 bulan	tabung	64
	Harga gas	Rp/tabung	210.000
	f. Pengemas plastik	pcs	30.000
	Harga Pengemas plastik	Rp/pcs	400
7	Suku bunga per tahun	%	6%
8	Proporsi Modal:		
	Pembiayaan (musyarakah)	%	5,0%
	Modal sendiri	%	95%

Komponen Biaya pada Rumah Tempe Indonesia

1. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya awal yang dikeluarkan saat menjalankan usaha yaitu pada tahun pertama usaha, dimana jumlahnya relatif besar dan tidak dapat habis dalam satu kali periode produksi (Khotimah & Sutiono, 2014). Biaya Investasi diperlukan untuk menjalankan usaha Rumah Tempe Indonesia (RTI) pada produk tempe sebesar **Rp4.155.880.000**. Investasi pada sektor UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa investasi awal yang signifikan pada sektor UMKM sangat berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas produksi dan daya saing usaha, terutama dalam memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang (Suaib et al., 2023)

Dari sisi pembiayaan, struktur modal RTI menunjukkan ketergantungan rendah pada pembiayaan eksternal, di mana 95% dana berasal dari modal sendiri dan hanya 5% dari kredit. Komposisi ini mencerminkan pengelolaan risiko yang baik, karena mengurangi beban bunga dan risiko gagal bayar. Selain itu, penghitungan penyusutan atas aset tetap juga dilakukan untuk mencerminkan penurunan nilai ekonomis selama masa manfaatnya, yang penting dalam evaluasi kelayakan finansial usaha (Sri Rejeki et al., 2024). Berikut adalah tabel perhitungan biaya investasi pada Rumah Tempe Indonesia:

Tabel II Biaya Investasi

No	Komponen Biaya	Satuan	Jumlah	Harga per Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)
1	Mobil box kecil	unit	3	200.000.000	600.000.000	15	40.000.000	200.000.000
2	Mobil box besar	unit	2	300.000.000	600.000.000	15	40.000.000	200.000.000
3	Motor delivery	unit	3	20.000.000	60.000.000	15	4.000.000	20.000.000
4	Pabrik	unit	1	2.500.000.000	2.500.000.000	25	100.000.000	1.500.000.000
5	Alat Produksi dan Peralatan Lain:							
	Rak fermentasi	unit	10	10.000.000	100.000.000	10	10.000.000	0
	Meja kerja tempe	unit	5	10.000.000	50.000.000	10	5.000.000	0

No	Komponen Biaya	Satuan	Jumlah	Harga per Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan	Nilai Sisa (Rp)
	Dandang perebusan	unit	2	5.000.000	10.000.000	10	1.000.000	0
	Bak perendaman	unit	4	5.000.000	20.000.000	10	2.000.000	0
	Bak pemisah kulit kedelai	unit	2	5.000.000	10.000.000	10	1.000.000	0
	Mesin pemecah kedelai	unit	1	15.000.000	15.000.000	10	1.500.000	0
	Tray/Ebeg fermentasi	unit	10	250.000	2.500.000	10	250.000	0
	Meja peragian	unit	5	10.000.000	50.000.000	10	5.000.000	0
	Mesin pencucian kedelai	unit	1	15.000.000	15.000.000	10	1.500.000	0
	Kompromatahari	unit	2	450.000	900.000	10	90.000	0
	Dandang pengukus	unit	2	5.000.000	10.000.000	10	1.000.000	0
	Alat press tempe	unit	4	150.000	600.000	10	60.000	0
	Mesin pengemas	unit	1	15.000.000	15.000.000	10	1.500.000	0
	Total Alat Produksi dan Peralatan		49	95.850.000	299.000.000	130	29.900.000	0
6	Pompa air sumur	unit	1	1.500.000	1.500.000	10	150.000	0
7	Gas	tabung	16	180.000	2.880.000	0	5.000.000	0
8	AC	unit	5	3.000.000	15.000.000	10	1.500.000	0
9	Meja kantor	unit	5	2.000.000	10.000.000	10	1.000.000	0
10	Komputer	unit	3	10.000.000	30.000.000	10	3.000.000	0
11	Kursi kantor	unit	5	500.000	2.500.000	10	250.000	0
12	APD	unit	50	700.000	35.000.000	0	50.000.000	0
	Jumlah		143		4.155.880.000		274.800.000	

Tabel III Sumber Dana

No	Komponen Biaya Proyek	Persentase	Total Biaya
1	Biaya Investasi:		
	a. Bersumber dari kredit	5%	Rp 207.794.000
	b. Dana sendiri	95%	Rp 3.948.086.000
	Total Biaya Investasi		Rp 4.155.880.000
2	Biaya modal kerja		
	a. Bersumber dari kredit	5%	Rp 16.421.563
	b. Dana sendiri	95%	Rp 312.009.688
	Total Biaya Modal Kerja		Rp 328.431.250
3	Total dana proyek		
	a. Bersumber dari kredit	5%	Rp 224.215.563
	b. Dana sendiri	95%	Rp 4.260.095.688
	Jumlah Dana Proyek		Rp 4.484.311.250

Total biaya yang dibutuhkan oleh Rumah Tempe Indonesia (RTI) untuk memulai dan menjalankan usahanya adalah sebesar Rp4.155.880.000. Biaya ini digunakan untuk membeli berbagai aset penting seperti mobil operasional, motor, pembangunan pabrik, serta alat-alat produksi seperti rak fermentasi, mesin pengemas, dan peralatan pendukung lainnya. Nilai investasi terbesar ada pada pembangunan pabrik sebesar Rp2.500.000.000. Selain itu, aset yang dibeli juga memiliki umur pemakaian tertentu dan akan mengalami penurunan nilai atau penyusutan setiap tahunnya. Untuk sumber dananya, RTI membiayai 95% dari modal sendiri dan hanya 5% berasal dari pinjaman atau kredit.

2. Biaya Operasional

Biaya operasi adalah semua pengeluaran yang secara langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang maupun jasa yang diperdagangkan. Biaya ini mencakup biaya umum, biaya penjualan, biaya administrasi, serta bunga pinjaman. (Jumirin & Lubis, 2018). Pada Rumah Tempe Indonesia, biaya operasi terdiri atas biaya operasi langsung dan biaya operasi tidak langsung. Kedua jenis biaya ini harus dapat dikendalikan oleh perusahaan, karena biaya-biaya tersebut timbul akibat keputusan yang sadar dan terencana oleh Rumah Tempe Indonesia dalam rangka mencapai tujuan usahanya. Biaya operasional terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Berikut adalah tabel perhitungan biaya operasional pada Rumah Tempe Indonesia:

a. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan jenis biaya yang jumlahnya berubah seiring dengan naik turunnya tingkat produksi atau volume penjualan. Artinya, biaya ini memiliki hubungan langsung dengan proses produksi barang. Karena sifatnya yang tergantung pada jumlah unit yang diproduksi, biaya variabel juga sering disebut sebagai biaya per unit atau biaya berdasarkan tingkat produksi. Semakin banyak barang yang diproduksi, maka semakin besar pula total biaya variabel yang dikeluarkan (Syakira Nabilla & Nursanti, 2024).

Tabel di bawah menunjukkan rincian biaya variabel UMKM Rumah Tempe Indonesia selama satu bulan dan satu tahun. Biaya terbesar berasal dari bahan baku, terutama kedelai, disusul oleh biaya gas dan bahan pengemasan. Air sumur tidak menimbulkan biaya karena tidak dikenakan tarif. Total biaya variabel per bulan sebesar Rp61.811.250 dan dalam satu tahun mencapai Rp741.735.000, yang seluruhnya bergantung pada volume produksi.

Tabel IV Biaya Variabel

No	Struktur Biaya	Satuan	Jumlah Fisik	Biaya per Satuan (Rp)	Jumlah Biaya 1 Bulan (Rp)	Jumlah Biaya 1 Tahun (Rp)
1	Bahan Baku:					
	a. Kedelai	kg	3.600	10.000	36.000.000	432.000.000
	b. Ragi	kg	11	33.000	371.250	4.455.000
2	Bahan Pembantu:					
	a. Air sumur	liter	60.000	0	0	0
	b. Gas	tabung	64	210.000	13.440.000	161.280.000
3	Bahan Pengemasan:					
	a. Pengemas plastik	pcs	30.000	400	12.000.000	144.000.000
	Total Biaya Variabel				61.811.250	741.735.000

a. Proyeksi Produksi dan Pendapatan

Pada tabel proyeksi produksi dan pendapatan alam satu bulan, diproyeksikan memproduksi 30.000 kg tempe segar. Namun, terdapat kerusakan sebanyak 1.200 kg, sehingga jumlah tempe yang berhasil dijual adalah 28.800 kg. Dengan harga jual Rp13.500 per kg, total penjualan per bulan diperkirakan mencapai Rp388.800.000, atau sebesar Rp4.665.600.000 dalam satu tahun.

No	Produk	Volume	Unit	Harga Jual (Rp)	Penjualan 1 Bulan (Rp)	Penjualan 1 Tahun (Rp)
1	Produksi tempe segar	30.000	kg	13.500	405.000.000	4.860.000.000
2	Kerusakan	1200	kg			
3	Produksi terjual	28.800	kg	13.500	388.800.000	4.665.600.000

b. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dan dalam relevan dengan adanya perubahan volume kegiatan (Putri et al., 2022). Pada Tabel Biaya Tetap Rumah Tempe Indoensia menggambarkan total biaya tetap yang dikeluarkan UMKM RTI setiap bulan dan tahun. Biaya terbesar berasal dari tenaga kerja tetap, mencakup pekerja produksi, pengemasan, manajer, dan pengemudi, dengan total pengeluaran tahunan mencapai Rp3.036.000.000. Selain itu, terdapat biaya operasional seperti listrik, wifi, dan berbagai pemeliharaan aset usaha (mesin, ruangan, kendaraan, dan AC). Total biaya tetap per bulan adalah Rp266.620.000 dan akumulasi tahunan mencapai Rp3.118.800.000. Biaya tetap ini bersifat konstan dan tidak berubah meskipun volume produksi mengalami peningkatan atau penurunan.

Tabel VI Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah	Unit	Biaya per Unit (Rp)	Total Biaya 1 Bulan (Rp)	Total Biaya 1 Tahun (Rp)
1	Tenaga kerja tetap:					
	a. Produksi	36	orang	5.000.000	180.000.000	2.160.000.000
	b. Pengemasan	8	orang	5.000.000	40.000.000	480.000.000
	c. Manager	2	orang	6.500.000	13.000.000	156.000.000
	d. Driver	4	orang	5.000.000	20.000.000	240.000.000
2	Listrik	1	bulan	1.500.000	1.500.000	18.000.000
3	Pemeliharaan:					
	a. Mesin	3	bulan	700.000	2.100.000	25.200.000
	b. Ruangan	1	bulan	1.000.000	1.000.000	12.000.000
	c. Mobil box kecil	3	bulan	200.000	600.000	7.200.000
	d. Mobil box besar	2	bulan	300.000	600.000	7.200.000
	e. Motor driver	3	bulan	100.000	300.000	3.600.000
	f. AC	1	bulan	300.000	300.000	3.600.000
4	Wifi	1	bulan	500.000	500.000	6.000.000
5	Biaya lainnya					
	a. BBM Mobil	900	liter	6.800	6.120.000	

b. BBM Motor	60	liter	10.000	600.000
Total Biaya Tetap			266.620.000	3.118.800.000

Dari beberapa tabel diatas dapat hitung seberapa besar Total Biaya Produksi yang dikeluarkan UMKM Rumah Tempe Indonesia dalam 1 bulan, dengan menjumlahkan biaya tetap sebesar Rp266.620.000 dengan biaya variabel sebesar Rp61.811.250 sehingga memperoleh total biaya produksi sebesar Rp328.431.250/bulan dan Rp3.860.535.000/tahun. Sehingga modal kerja yang dibutuhkan untuk 1 bulan sebesar Rp328.431.250 dengan modal kerja berasal dari dua sumber, yaitu pembiayaan berbasis peminjaman sebesar 5% atau senilai Rp16.421.563, dan dana pribadi sebesar 95% atau senilai Rp312.009.688

Biaya Tetap	Rp266.620.000	Rp3.118.800.000
Total Biaya Produksi	Rp328.431.250	Rp3.860.535.000
Modal Kerja 1 Bulan	Rp328.431.250	
Sumber Dana Modal Kerja Dari:		
a. Pembiayaan (musyarakah)	5%	Rp16.421.563
b. Dana sendiri	95%	Rp312.009.688

2. Angsuran Investasi dan Modal

Laporan Angsuran Investasi pada Rumah Tempe Indonesia berfungsi untuk menyajikan jadwal pembayaran kembali atas dana investasi yang diperoleh dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Laporan ini penting dalam analisis kelayakan finansial karena menunjukkan beban keuangan yang harus ditanggung oleh usaha selama masa cicilan. Rumah Tempe Indonesia melakukan kredit atau pinjaman diawal usaha sebesar Rp224.215.563.

	Kredit Investasi	Kredit Modal	Angsuran Tetap (Rp)	Bunga (Rp)	Total (Rp)	Saldo Awal	Saldo Akhir
Tahun 0	207.794.000	16.421.563				224.215.563	224.215.563
Bulan 1			7.140.519	1.121.078	8.261.597	265.339.235	257.077.638
Bulan 2			7.140.519	1.121.078	8.261.597	298.201.310	289.939.713
Bulan 3			7.140.519	1.121.078	8.261.597	331.063.385	322.801.788
Bulan 4			7.140.519	1.121.078	8.261.597	363.925.461	355.663.864
Bulan 5			7.140.519	1.121.078	8.261.597	396.787.536	388.525.939
Bulan 6			7.140.519	1.121.078	8.261.597	429.649.611	421.388.014
Bulan 7			7.140.519	1.121.078	8.261.597	462.511.686	454.250.089
Bulan 8			7.140.519	1.121.078	8.261.597	495.373.762	487.112.165
Bulan 9			7.140.519	1.121.078	8.261.597	528.235.837	519.974.240
Bulan 10			7.140.519	1.121.078	8.261.597	561.097.912	552.836.315
Bulan 11			7.140.519	1.121.078	8.261.597	593.959.987	585.698.391
Bulan 12			7.140.519	1.121.078	8.261.597	626.822.063	618.560.466
Tahun 1			85.686.229	13.452.934	99.139.163		
Bulan 1			5.772.056	1.038.970	6.811.026	659.766.246	652.955.220
Bulan 2			5.772.056	1.038.970	6.811.026	694.161.000	685.899.403

Bulan 3			5.772.056	1.038.970	6.811.026	727.105.183	718.843.586
Bulan 4			5.772.056	1.038.970	6.811.026	760.049.366	751.787.770
Bulan 5			5.772.056	1.038.970	6.811.026	792.993.550	784.731.953
Bulan 6			5.772.056	1.038.970	6.811.026	825.937.733	817.676.136
Bulan 7			5.772.056	1.038.970	6.811.026	858.881.916	850.620.319
Bulan 8			5.772.056	1.038.970	6.811.026	891.826.099	883.564.502
Bulan 9			5.772.056	1.038.970	6.811.026	924.770.282	916.508.685
Bulan 10			5.772.056	1.038.970	6.811.026	957.714.465	949.452.868
Bulan 11			5.772.056	1.038.970	6.811.026	990.658.648	982.397.051
Bulan 12			5.772.056	1.038.970	6.811.026	1.023.602.831	1.015.341.234
Tahun 2			69.264.667	12.467.640	81.732.307		
Bulan 1			5.772.056	1.038.970	6.811.026	1.056.547.014	1.049.735.989
Bulan 2			5.772.056	1.038.970	6.811.026	1.090.941.769	1.084.130.743
Bulan 3			5.772.056	1.038.970	6.811.026	1.125.336.523	1.118.525.498
Bulan 4			5.772.056	1.038.970	6.811.026	1.159.731.278	1.152.920.252
Bulan 5			5.772.056	1.038.970	6.811.026	1.194.126.032	1.187.315.006
Bulan 6			5.772.056	1.038.970	6.811.026	1.228.520.786	1.221.709.761
Bulan 7			5.772.056	1.038.970	6.811.026	1.262.915.541	1.256.104.515
Bulan 8			5.772.056	1.038.970	6.811.026	1.297.310.295	1.290.499.270
Bulan 9			5.772.056	1.038.970	6.811.026	1.331.705.050	1.324.894.024
Bulan 10			5.772.056	1.038.970	6.811.026	1.366.099.804	1.359.288.779
Bulan 11			5.772.056	1.038.970	6.811.026	1.400.494.559	1.393.683.533
Bulan 12			5.772.056	1.038.970	6.811.026	1.434.889.313	1.428.078.288
Tahun 3			69.264.667	12.467.640	81.732.307		

Rumah Tempe Indonesia menerima pinjaman sebesar Rp224.215.563, yang merupakan 5% dari total biaya investasi Rp4.155.880.000 dan 5% dari total biaya modal Rp328.431.250. Pinjaman ini diangsur selama 36 bulan (3 tahun) dengan angsuran pokok tetap sebesar Rp7.140.519 per bulan di tahun pertama dan Rp5.772.056 di tahun ke-2 dan ke-3. Setiap bulan, terdapat pembayaran bunga sebesar 6% dari Kredit Investasi dan Kredit Modal. Pengelolaan modal kerja yang efisien sangat penting bagi kelangsungan usaha UMKM. Mereka menekankan bahwa perencanaan angsuran investasi dan modal kerja yang terstruktur dapat membantu UMKM dalam menjaga stabilitas keuangan dan memastikan kelangsungan operasional usaha. Dengan demikian, UMKM perlu memahami dan mengelola angsuran investasi serta modal kerja secara cermat untuk mencapai keberhasilan jangka panjang (Kinanti & Padwa Sari, 2023).

Tahun	Angsuran Pokok	Bunga	Total	Saldo Awal	Saldo Akhir
a. Kredit Investasi					
				224.215.563	224.215.563
1	69.264.667	12.467.640	81.732.307	265.339.235	618.560.466
2	69.264.667	12.467.640	81.732.307	1.056.547.014	1.015.341.234
3	69.264.667	12.467.640	81.732.307	1.056.547.014	1.428.078.288

b.Total Kredit Investasi	207.794.000	37.402.920	245.196.920		
c. Kredit Modal Kerja					
1	16.421.563	985.294	17.406.856	16.421.563	618.560.466

a. Kredit Investasi

Rumah Tempe Indonesia menerima kredit investasi sebesar Rp207.794.000. Pinjaman ini diangsur selama 3 tahun dengan skema angsuran pokok tetap per tahun sebesar Rp69.264.667 dengan pembayaran bunga sebesar Rp12.467.450 dengan total angsuran Rp81.732.307/tahun.

b. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja sebesar Rp16.421.563 dilunasi dalam 1 tahun dengan bunga Rp985.294. Total pembayaran selama 1 tahun adalah Rp17.406.856.

Skema ini mencerminkan metode bunga flat, di mana jumlah pembayaran pokok dan bunga kredit besarnya sama setiap bulan (Amelia et al., 2023). Dalam metode ini, porsi bunga pada masa awal sangat besar, sedangkan porsi angsuran pokok sangat kecil. Mendekati berakhirnya masa kredit, keadaan akan menjadi berbalik(Taufiqurrochman et al., 2013).

4.Proyeksi Laba-Rugi

Proyeksi laba adalah rencana atau target keuntungan suatu lembaga dalam kurun waktu tertentu (Martini et al., 2023). Laporan laba-rugi dihitung dari selisih antara total pemasukan dan total pengeluaran. Berdasarkan data pada Tabel VII, rata-rata pemasukan tahunan selama sepuluh tahun adalah sebesar Rp4.665.600.000, sedangkan rata-rata total pengeluaran mencapai Rp4.168.260.053. Komponen pengeluaran tersebut terdiri atas biaya variabel sebesar Rp741.735.000, biaya tetap sebesar Rp3.118.800.000, depresiasi sebesar Rp429.838.095, bunga pinjaman rata-rata sebesar Rp9.599.231, dan pajak sebesar Rp23.328.000.

Dari selisih antara penerimaan dan pengeluaran tersebut, diperoleh rata-rata laba sebelum pajak sebesar Rp520.667.947 dan laba bersih sebesar Rp520.667.947 per tahun. Tingkat keuntungan terhadap penjualan (profit on sales) tercatat sebesar 10,66%. Sementara itu, titik impas (Break Even Point/BEP) akan tercapai apabila usaha mampu menghasilkan dan menjual sekitar 302.078 unit produk per tahun dengan nilai penjualan sebesar kurang lebih Rp4.078.050.755 BEP menggambarkan titik minimal jumlah penjualan yang harus dicapai agar usaha tidak mengalami kerugian. analisis BEP sangat bermanfaat untuk menetapkan kebijakan perusahaan, baik bagi perusahaan yang sudah mapan maupun yang sedang merencanakan ekspansi operasi (Fauzi et al., 2024).

No	Uraian	Tahun				
		1 (Rp)	2 (Rp)	3 (Rp)	4 (Rp)	5 (Rp)
		100%	100%	100%	100%	100%
1	Penerimaan					
	Total Penerimaan	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000
2	Pengeluaran					
	a. Biaya variabel	741.735.000	741.735.000	741.735.000	741.735.000	741.735.000

	b. Biaya tetap	3.118.800.000	3.118.800.000	3.118.800.000	3.118.800.000	3.118.800.000
	c. Depresiasi	274.800.000	274.800.000	274.800.000	274.800.000	274.800.000
	d. Bunga (6%)	13.452.934	12.467.640	12.467.640	0	0
	e. Pajak (0.5%)	23.328.000	23.328.000	23.328.000	23.328.000	23.328.000
	Total Pengeluaran	4.172.115.934	4.171.130.640	4.171.130.640	4.158.663.000	4.158.663.000
3	R/L sebelum pajak	516.812.066	517.797.360	517.797.360	530.265.000	530.265.000
4	Laba Bersih	493.484.066	494.469.360	494.469.360	506.937.000	506.937.000
5	Profit on sales	10,58%	10,60%	10,60%	10,87%	10,87%
6	BEP: Rupiah	4.078.831.786	4.077.660.240	4.077.660.240	4.062.835.820	4.062.835.820
	pcs	302.136	302.049	302.049	300.951	300.951

No	Uraian	Tahun					Rata-Rata
		6 (Rp)	7 (Rp)	8 (Rp)	9 (Rp)	10 (Rp)	
		100%	100%	100%	100%	100%	
1	Penerimaan						
	Total Penerimaan	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000
2	Pengeluaran						
	a. Biaya variabel	741.735.000	741.735.000	741.735.000	741.735.000	741.735.000	741.735.000
	b. Biaya tetap	3.118.800.000	3.118.800.000	3.118.800.000	3.118.800.000	3.118.800.000	3.118.800.000
	c. Depresiasi	274.800.000	274.800.000	274.800.000	274.800.000	274.800.000	274.800.000
	d. Bunga (6%)	0	0	0	0	0	9.597.053
	e. Pajak (0.5%)	23.328.000	23.328.000	23.328.000	23.328.000	23.328.000	23.328.000
	Total Pengeluaran	4.158.663.000	4.158.663.000	4.158.663.000	4.158.663.000	4.158.663.000	4.168.260.053
3	R/L sebelum pajak	530.265.000	530.265.000	530.265.000	530.265.000	530.265.000	520.667.947
4	Laba Bersih	506.937.000	506.937.000	506.937.000	506.937.000	506.937.000	497.339.947
5	Profit on sales	10,87%	10,87%	10,87%	10,87%	10,87%	10,66%
6	BEP: Rupiah	4.062.835.820	4.062.835.820	4.062.835.820	4.062.835.820	4.062.835.820	4.078.050.755
	pcs	300.951	300.951	300.951	300.951	300.951	302.078

4. *Weighted Average Cost of Capital (WACC) Rumah Tempe Indonesia*

Weighted Average Cost of Capital (WACC) adalah metrik keuangan yang digunakan dalam keuangan perusahaan untuk menilai rata-rata tingkat biaya yang diharapkan perusahaan bayar untuk sumber pendanaannya, yaitu utang dan ekuitas. Pada dasarnya, WACC berfungsi sebagai biaya modal dari sudut pandang para investor perusahaan, menggabungkan biaya ekuitas yang mencerminkan imbal hasil yang diharapkan oleh pemegang saham, dan biaya utang yang mencakup kewajiban bunga kepada pemberi pinjaman (Majka, 2024). Biaya gabungan ini penting karena memungkinkan perusahaan memahami tingkat pengembalian minimum yang harus dihasilkan dari operasinya untuk memenuhi harapan para penyedia modalnya.

Tabel IX WACC

<i>Cost Of Equity (r_E)</i>	<i>Cost of Debt (r_D)</i>	<i>Pajak (T)</i>	<i>Proporsi Ekuitas (E/V)</i>	<i>Proporsi Utang (D/V)</i>
10%	6%	0,50%	95%	5%

$$WACC = (E/V \times r_E) + (D/V \times r_D) \times (1 - T)$$

$$\begin{aligned} WACC &= (0,95 \times 10\%) + (0,05 \times 6\%) \times (1 - 0,005) \\ &= 9,5\% + (0,05 \times 6\% \times 0,995) \\ &= 9,5\% + (0,05 \times 5,97\%) \\ &= 9,5\% + 0,2985\% \end{aligned}$$

$$WACC = 9.7985\%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Weighted Average Cost of Capital (WACC) Rumah Tempe Indonesia (RTI) adalah sebesar **9,7985%**. Angka ini mencerminkan tingkat pengembalian minimum yang harus diperoleh RTI untuk membiayai investasinya agar tidak merugikan pemilik modal. WACC yang cukup tinggi ini terutama dipengaruhi oleh dominasi proporsi ekuitas dalam struktur modal perusahaan, yaitu sebesar 95%, dibandingkan dengan utang yang hanya 5%. Selain itu, tarif pajak yang sangat rendah (0,5%) memberikan dampak yang sangat kecil terhadap pengurangan biaya utang, sehingga tidak banyak menurunkan nilai WACC secara keseluruhan. Dengan demikian, biaya modal RTI sangat bergantung pada biaya ekuitasnya.

5.Laporan Arus Kas Rumah Tempe Indonesia

Analisis laporan arus kas adalah proses untuk memahami dan mengkaji isi laporan arus kas, yang bertujuan untuk menunjukkan secara detail bagaimana perubahan kas—baik peningkatan maupun penurunan—terjadi selama satu periode anggaran. Analisis ini juga bisa dijadikan indikator untuk menilai seberapa efektif pengelolaan keuangan pemerintah daerah, terutama dalam kaitannya dengan kinerja keuangan mereka (Nurrahmawati et al., 2023).

No	Uraian	Tahun				
		0	1	2	3	4
1	Arus masuk:					
	a. Total penjualan		4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000
	b. Kredit					
	1. Investasi	207.794.000				
	2. Modal kerja		16.421.563			
	c. Modal sendiri					
	1. Investasi	3.948.086.000				
	2. Modal kerja		312.009.688			
	d. Nilai sisa proyek					
	Total Arus Masuk	4.155.880.000	4.994.031.250	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000
	Arus Masuk Untuk Menghitung IRR		4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000

2	Arus Keluar:					
	1. Biaya investasi	4.155.880.000		-		
	2. Biaya variabel		741.735.000	741.735.000	741.735.000	741.735.000
	3. Biaya tetap		3.118.800.000	3.118.800.000	3.118.800.000	3.118.800.000
	5. Pajak (0,5%)		23.328.000	23.328.000	23.328.000	23.328.000
	6. Bunga (6%)		13.452.934	12.467.640	12.467.640	-
	Angsuran	-	85.686.229	69.264.667	69.264.667	
	Total Arus Keluar	4.155.880.000	3.983.002.163	3.965.595.307	3.965.595.307	3.883.863.000
	Arus Keluar Untuk Menghitung IRR	4.155.880.000	3.983.002.163	3.965.595.307	3.965.595.307	3.883.863.000
3	Arus Bersih (NCF)	-	1.011.029.087	700.004.693	700.004.693	781.737.000
	Sisa Arus Kas	-	1.011.029.087	700.004.693	700.004.693	781.737.000
4	Cash Flow Untuk Menghitung IRR	(4.155.880.000)	682.597.837	700.004.693	700.004.693	781.737.000
	Cummulative Cash Flow	(4.155.880.000)	(3.473.282.163)	(2.773.277.470)	(2.073.272.776)	(1.291.535.776)
	Discount Factor (9,78%)	1,0000	0,9108	0,8295	0,7555	0,6880
	Present Value	(4.155.880.000)	621.682.297	580.641.587	528.824.699	537.867.173
5	Cummulative Present Value	(4.155.880.000)	(3.534.197.703)	(2.953.556.116)	(2.424.731.417)	(1.886.864.244)
6	Analisis Kelayakan Usaha					
	NPV (9,78%)	469.585.261				
	IRR	12%				
	Net B/C = PI	1,11				
	Pay Back Periode	5,65				
	WACC	9,7985%				

No	Uraian	Tahun					
		5	6	7	8	9	10
1	Arus masuk:						
	a. Total penjualan	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000
	b. Kredit						
	1. Investasi						
	2. Modal kerja						

	c. Modal sendiri						
	1. Investasi						
	2. Modal kerja						
	d. Nilai sisa proyek						
	Total Arus Masuk	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000
	Arus Masuk Untuk Menghitung IRR	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000	4.665.600.000
2	Arus Keluar:						
	1. Biaya investasi						
	2. Biaya variabel	741.735.000	741.735.000	741.735.000	741.735.000	741.735.000	741.735.000
	3. Biaya tetap	3.118.800.000	3.118.800.000	3.118.800.000	3.118.800.000	3.118.800.000	3.118.800.000
	5. Pajak (0,5%)	23.328.000	23.328.000	23.328.000	23.328.000	23.328.000	23.328.000
	6. Bunga (6%)	-	-	-	-	-	-
	Angsuran						
	Total Arus Keluar	3.883.863.000	3.883.863.000	3.883.863.000	3.883.863.000	3.883.863.000	3.883.863.000
	Arus Keluar Untuk Menghitung IRR	3.883.863.000	3.883.863.000	3.883.863.000	3.883.863.000	3.883.863.000	3.883.863.000
3	Arus Bersih (NCF)	781.737.000	781.737.000	781.737.000	781.737.000	781.737.000	781.737.000
	Sisa Arus Kas	781.737.000	781.737.000	781.737.000	781.737.000	781.737.000	781.737.000
4	Cash Flow Untuk Menghitung IRR	781.737.000	781.737.000	781.737.000	781.737.000	781.737.000	781.737.000
	Cummulative Cash Flow	(509.798.776)	271.938.224	1.053.675.224	1.835.412.224	2.617.149.224	3.398.886.224
	Discount Factor (9,78%)	0,6266	0,5707	0,5198	0,4734	0,4312	0,3927
	Present Value	489.867.506	446.151.364	406.336.484	370.074.713	337.048.970	306.970.468
5	Cummulative Present Value	(1.396.996.739)	(950.845.374)	(544.508.891)	(174.434.177)	162.614.792	469.585.261
6	Analisis Kelayakan Usaha						
	NPV (9,78%)	469.585.261					
	IRR	12%					

Net B/C = PI	1,11					
Pay Back Periode	5,65					
WACC	9,7985%					

Berdasarkan data pada Tabel VIII mengenai laporan arus kas UMKM Rumah Tempe Indonesia, diketahui bahwa arus kas masuk pada tahun ke-0 sepenuhnya berasal dari pendanaan, yaitu investasi melalui kredit sebesar Rp207.794.000 dan modal sendiri sebesar Rp3.948.086.000. Sementara itu, modal kerja mulai masuk pada tahun ke-1 melalui kredit sebesar Rp16.998.750 dan dari modal sendiri sebesar Rp312.009.668. Pada tahun ke-1 hingga tahun ke-10, arus kas masuk didominasi oleh pendapatan dari penjualan yang stabil, yakni sebesar Rp4.665.600.000 per tahun, serta ditambah dengan penerimaan kas yang meningkat tiap tahun karena tidak ada lagi pengeluaran investasi.

Hasil analisis kelayakan usaha menunjukkan bahwa proyek ini memiliki Net Present Value (NPV) sebesar Rp469.585.261 pada tingkat diskonto 9,78% (mengacu pada perhitungan WACC). Proyek ini juga menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang baik dengan Internal Rate of Return (IRR) sebesar 12%, rasio Net Benefit Cost (Net B/C) sebesar 1,11, dan periode pengembalian modal (Payback Period) selama 5,65 tahun, payback period merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengetahui lamanya waktu yang diperlukan sebuah proyek investasi agar dapat mengembalikan seluruh modal yang telah diinvestasikan (Lendra et al., 2023), sehingga Rumah Tempe Indonesia (RTI) membutuhkan waktu kurang dari 6 tahun untuk mengembalikan seluruh modal yang diinvestasikan. Hal ini menunjukkan bahwa proyek layak secara finansial dan berpotensi memberikan keuntungan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis laporan arus kas UMKM Rumah Tempe Indonesia, dapat disimpulkan bahwa usaha ini menunjukkan potensi yang layak untuk dijalankan secara finansial. Arus kas masuk terbesar pada tahun pertama berasal dari investasi dan modal sendiri, sedangkan pada tahun-tahun berikutnya berasal dari hasil penjualan yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha berjalan dengan baik dan menghasilkan pendapatan yang stabil.

Arus kas keluar didominasi oleh biaya variabel, biaya tetap, cicilan pinjaman, dan pajak, namun masih lebih kecil dibandingkan arus kas masuk, sehingga menghasilkan arus kas bersih positif setiap tahunnya. Dari analisis kelayakan usaha, diketahui bahwa proyek ini memiliki nilai NPV sebesar Rp469.585.261, IRR sebesar 12%, dan Net B/C sebesar 1,11. Nilai Payback Period selama 5,56 tahun menunjukkan bahwa modal yang dikeluarkan bisa kembali dalam waktu kurang dari enam tahun.

Selain itu, perhitungan WACC (Weighted Average Cost of Capital) sebesar 9,7985% menggambarkan rata-rata biaya modal yang ditanggung usaha dari kombinasi utang dan modal sendiri. Nilai ini dapat dijadikan acuan sebagai batas minimum tingkat pengembalian yang harus dicapai oleh usaha untuk tetap menarik bagi investor dan kreditor.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa UMKM Rumah Tempe Indonesia memiliki kondisi finansial yang sehat dan prospek usaha yang menjanjikan untuk dikembangkan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G., Febrianti, E., Karima, D. A., Dhia Iqbal, A., Setiani, E., Prodi,), Syariah, A., Ekonomi, F., Islam, B., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2023). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS PADA PT GOTO GOJEK TOKOPEDIA UNTUK PERTUMBUHAN JANGKA PANJANG PASCA IPO. : *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* , 3(3), 49–59. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.606>
- Alya Triana Putri Nasaru, Shalimar Syifa Gnosis, & Yuni Astuti Tri Tartiani. (2024). Penyusunan Harga Pokok Produksi Pada Rumah Tempe Indonesia Dengan Metode Variable Costing dan Full Costing. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(4), 113–126. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i4.608>
- Amelia, F., Kamal, B., & Kartika, D. (2023). Analisis Perhitungan Suku Bunga Kredit Menggunakan Metode Flat Rate dan Sliding Rate Pada Kospin Jasa ANALISIS PERHITUNGAN SUKU BUNGA KREDIT MENGGUNAKAN METODE FLAT RATE DAN SLIDING RATE PADA KOSPIN JASA CAPEM JATIBARANG. *JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN*, 4(2), 30–35. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol4no2.380>
- Arbain, Rosmawaty, & Indarsyih, Y. (2024). 86 Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Tempe (Studi Kasus Industri Rumah Tangga. *Jurnal Agribisnis*, 26(2), 86–95. <https://doi.org/10.31849/2503-4375>
- Evangeulista, G., Agustin, A., Putra, G., Pramesti, D., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 33–42. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v16i1.20799>
- Fauzi, A., Rukmayani, E., Estevani, G., Gumelarasati, N., & Fahrezi, M. K. (2024). Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 83–102. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.25>
- Jumirin, & Lubis, Y. (2018). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN OPERASIONAL PADA PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) CABANG BELAWAN. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 162–177. <https://doi.org/10.30596/jrab.v18i2.3310>
- Khotimah, H., & Sutiono. (2014). ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BUDIDAYA BAMBU. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 8(1), 14–24. <https://doi.org/10.22146/jik.8548>
- Kinanti, S., & Padwa Sari, G. (2023). Analisis Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan pada UMKM (Studi Kasus pada UMKM Afza Frozen Food Di Kota Metro). *Expensive | Jurnal Akuntansi Online*, 2(2), 2829–5609. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v2i2.3921>
- Lendra, Purwantoro, A., & Wibowo, G. (2023). Evaluasi Kelayakan Investasi Alat Berat Di Kalimantan Selatan. *JURNAL SAINTIS*, 23(02), 01–10. [https://doi.org/10.25299/saintis.2023.vol23\(02\).12926](https://doi.org/10.25299/saintis.2023.vol23(02).12926)
- Majka, M. (2024). *Weighted Average Cost of Capital*. <https://www.researchgate.net/publication/385777864>
- Martini, S., Suwarni, & Irwanto, T. (2023). Analisis Break Even Point Dalam Penentuan Proyeksi Laba Pada Usaha Kedai Mafazah Pagar Dewa Kota Bengkulu. *Journal Ekombis Review*, 11(1), 135–142. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12>
- Nurrahmawati, D., Agustin, E., & Wira Bharata, R. (2023). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Magelang Tahun 2018-2021. *Public Service And Governance Journal*, 4(1), 2963–7252. <https://doi.org/10.56444/psgj.v4i1.812>
- Putri, L., Nurmansyah, & Aznuriyandi. (2022). Metode Pemisahan Biaya Tetap dan

- Biaya Variabel dalam Perhitungan Break Even Point pada PT. Rotte Ragam Rasa.
Jurnal Akuntansi Kompetif, 5(1).
<https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i1.861>
- Rahmawati, Y., Rosita, S., & Arsita, S. (2021). PENYULUHAN PENGGUNAAN MICROSOFT EXCEL DALAM MENGHITUNG UKURAN PEMUSATAN DAN PENYEBARAN DATA STATISTIK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat DEWANTARA*, 4(1), 8–19.
<https://doi.org/10.31317/jpmd.v4i1.671>
- Sofwatillah, Risnita, Muhammad, J., & Saksitha, D. (2024). TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://doi.org/10.61290/gm.v11i2>
- Sri Rejeki, A., Renanda Putri, M., Anggraeni, S., Ismawati, Y., Kurniati, F., Studi Pendidikan Akuntansi, P., & Ekonomi Pendidikan dan Bisnis, F. (2024). ANALISIS PENGARUH PENYUSUTAN AKTIVA TETAP TERHADAP LABA DI UMKM TASYA RENTAL MOBIL BANDUNG. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 10.
<https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Suaib, K., Kalengkongan, Y. S., & Muhammad, N. I. (2023). Tenaga Kerja dan Investasi Pada Sektor Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7(3), 20366–20371.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9487>
- Syakira Nabilla, Z., & Nursanti, Y. B. (2024). Penerapan Limit Fungsi Mencari Keuntungan Maksimum dari Biaya Marginal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2).
<https://doi.org/10.34308/eqien.v13i02.1624>
- Taufiqurrochman, C., Stie, S. P., & Bandung Indonesia, E. (2013). SELUK BELUK TENTANG KONSEP BUNGA KREDIT BANK. *Jurnal Kebangsaan*, 2.